

**Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Proposal Pengajuan PKM Unisda dengan Judul “Bcandy” Eksploitasi Banana Fruit Sebagai Teman Perjalanan yang Menyehatkan**

**Nur Aidatus Syarifah<sup>1</sup>, Laila Tri Lestari<sup>1</sup>, Anisa Ulfah<sup>1</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan  
nuraidatus.2021@mhs.unisda.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze Indonesian language errors contained in the proposal for the Student Creativity Program (PKM) of Universitas Islam Darul ‘Ulum (UNISDA) students with the title “BCandy” Exploitation of Banana Fruit as a Healthy Travel Companion. The focus of the research includes identifying types of language errors, such as errors in the use of punctuation marks and errors in the use of capital letters. The method used is descriptive qualitative with document analysis techniques to explore and describe errors systematically. The results show that there are still many language errors that occur, which are caused by students' lack of understanding of good and correct Indonesian language rules. These findings emphasize the importance of language coaching and training for students so that the quality of PKM proposal writing can improve and produce more professional scientific work.*

**Keywords:** Analysis, Indonesian Language Errors, Submission Proposal, PKM

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam proposal pengajuan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) mahasiswa Universitas Islam Darul ‘Ulum (UNISDA) dengan judul “BCandy” Eksploitasi Banana Fruit Sebagai Teman Perjalanan yang Menyehatkan. Fokus penelitian meliputi identifikasi jenis kesalahan bahasa, seperti kesalahan pemakaian tanda baca dan kesalahan pemakaian huruf kapital. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen untuk menggali dan mendeskripsikan kesalahan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan berbahasa yang terjadi, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Temuan ini menegaskan pentingnya pembinaan dan pelatihan berbahasa bagi mahasiswa agar kualitas penulisan proposal PKM dapat meningkat dan menghasilkan karya ilmiah yang lebih profesional.

**Kata Kunci:** Analisis, Kesalahan Berbahasa Indonesia, Proposal Pengajuan, PKM

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak luput dari penggunaan bahasa. Keterampilan berbahasa memegang peranan yang sangat penting. Kehidupan sehari-hari tak luput akan penggunaan bahasa terutama dalam dunia pendidikan. Keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh setiap orang agar terjadi proses komunikasi yang lancar dan tercapai tujuan dalam sebuah komunikasi. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara, tetapi juga meliputi kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk

memahami berbagai sumber belajar, seperti buku teks, artikel, dan referensi lainnya. Sementara itu, keterampilan menulis membantu siswa dalam mengorganisasi pikiran dan menyampaikan gagasan secara sistematis, yang sangat dibutuhkan dalam pembuatan tugas, laporan, maupun karya ilmiah. Keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar saat memasuki jenjang yang lebih tinggi sudah memiliki bekal dalam menyampaikan atau mengungkapkan ide-ide dalam bentuk kalimat ataupun penelitian (Ramaniyar, 2017: 70-71) Dengan keterampilan berbahasa yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, keterampilan berbahasa dalam dunia pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Keahlian dalam suatu keterampilan berbahasa dapat memberikan kemudahan bagi seorang siswa. Salah satunya adalah ketika memiliki keahlian dalam keterampilan menulis, siswa dapat mengembangkan kreativitas lewat sebuah tulisan. Tulisan tersebut dapat berupa sebuah artikel atau sebuah proposal pengajuan tentang sebuah solusi dari suatu permasalahan dan nantinya tulisan tersebut diunggah atau juga dapat diikuti dalam sebuah perlombaan. Kegiatan seperti ini dapat melatih kemampuan siswa untuk menulis dengan baik dan dapat menyampaikan pendapat secara komunikatif.

Penggunaan bahasa memiliki peraturan atau kaidah yang harus ditaati. Peraturan ini mencakup untuk penggunaan bahasa secara tulis maupun secara lisan. Adanya kaidah diperuntukkan untuk dapat memahami bahasa baik tulis maupun lisan. Kaidah kebahasaan adalah aturan atau pedoman yang mengatur penggunaan bahasa secara benar dan sesuai dalam penyusunan kata, kalimat, dan teks. Kaidah ini berfungsi sebagai standar yang membantu pembicara atau penulis untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh penerima. Dengan adanya kaidah kebahasaan, komunikasi menjadi lebih efektif karena tata bahasa yang digunakan tidak ambigu dan sesuai dengan konteks, baik secara lisan maupun tulisan. Kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia yang paling sering dijumpai adalah penggunaan kalimat berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan). Selain itu kata rujukan, frasa, konjungsi, preposisi, kata baku, adjektiva (kata sifat), verba (kata kerja) dan majas juga merupakan bagian dari kaidah. Kesalahan dalam berbahasa adalah bahasa yang digunakan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis (Nisa, 2018: 219). Penerapan kaidah kebahasaan sangat penting dalam dunia pendidikan dan komunikasi sehari-hari karena membantu membangun pemahaman bersama dan menghindari kesalahpahaman. Dengan memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan, seseorang dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan menghasilkan karya bahasa yang lebih baik dan terstruktur. Penggunaan kaidah yang benar perlu diperhatikan terutama dalam bahasa tulis. karena sebuah tulisan bersifat tetap berbeda dengan ucapan yang dapat berubah atau dapat dilakukan pembenaran secara langsung. Oleh karena itu penulisan suatu karya harus dianalisis kebenarannya dalam menggunakan kaidah berbahasa.

Kesalahan berbahasa dalam penulisan merupakan hal yang sering terjadi dan dapat memengaruhi kualitas serta kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Kesalahan berbahasa dalam suatu tulisan dapat berupa kesalahan pemilihan diksi, pemakaian huruf kapital dan kesalahan penempatan kata kojungsi. Selain itu,

kesalahan dalam pemakaian tanda baca seperti koma, titik, dan tanda tanya juga dapat mengubah makna kalimat secara signifikan. Tata penulisan dalam bahasa Indonesia yang tepat sangat dibutuhkan seperti halnya pada penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan, pemakaian tanda baca, pemilihan kata penulisan unsur serapan dan lain-lain (Nisa, 2018: 219). Kesalahan berbahasa dalam sebuah tulisan memiliki beberapa penyebab di antaranya kurangnya pemahaman pada aturan berbahasa, kurang teliti saat menulis, kebiasaan menggunakan bahasa yang salah, hingga pengaruh lingkungan. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk bahasa yang tidak formal sehingga saat membuat tulisan yang memiliki ketentuan bersifat formal akan mengalami kesulitan. Untuk menghindari kesalahan berbahasa dalam penulisan, penulis perlu memperhatikan kaidah tata bahasa serta melakukan revisi dan *editing* secara menyeluruh. Membiasakan diri membaca kembali tulisan, menggunakan kamus atau alat bantu bahasa, dan mendapatkan masukan dari orang lain dapat membantu memperbaiki kesalahan. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan akan lebih jelas, efektif, dan profesional, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Saat ini banyak program yang digadang oleh pemerintah pada perguruan tinggi dengan maksud untuk memajukan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu program pemerintah yang diberikan kepada mahasiswa adalah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Program ini merupakan adalah program unggulan yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan kreativitas, inovasi dan kemampuan riset. Melalui program PKM mahasiswa diminta untuk memunculkan ide-ide kreatif sebagai solusi dari suatu permasalahan. Pengembangan PKM ditujukan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai pencerahan kreativitas dan berinovasi dengan berlandaskan penguasaan teknologi dan sains serta keimanan yang tinggi (Hasanah dan Ratumbusang, 2017: 298). Pada tahun 2025, PKM mengalami berbagai penyempurnaan, termasuk integrasi teknologi informasi berbasis web dan peluncuran PKM Tematik yang fokus pada sepuluh prioritas pembangunan nasional. Program ini mencakup berbagai bidang seperti riset eksakta, riset sosial humaniora, kewirausahaan, pengabdian kepada masyarakat, penerapan iptek, karya inovatif, dan lainnya. Dengan adanya variasi bidang ini, PKM memberikan kesempatan luas bagi mahasiswa untuk berkontribusi sesuai dengan minat dan keahlian mereka, sekaligus mendukung pengembangan *soft skill* dan kompetensi yang sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Beberapa perguruan tinggi memberikan berbagai keuntungan kepada mahasiswa yang lolos program PKM salah satunya yang ada di Universitas Darul 'Ulum Lamongan para mahasiswa yang proposalnya lolos mendapatkan uang pembinaan dan konversi SKS. Maksud dari konversi SKS adalah mahasiswa dapat menukar mata kuliah tertentu dengan nilai PKM artinya siswa diberi keringanan untuk tidak mengikuti mata kuliah namun tetap mendapatkan nilai, tentunya ini dengan persetujuan pihak dosen dan para pimpinan. Program PKM tidak hanya bermanfaat bagi individu yang mengikuti tapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi institusi, institusi diharapkan memberikan dorongan dan dukungan untuk mahasiswa sehingga nantinya dapat menjadi salah satu indikator keunggulan akademik dan inovasi institusi (Saputra DKK, 2023: 85). Pengalaman yang didapat

oleh mahasiswa saat mengikuti PKM dapat memperkuat CV saat melamar pekerjaan atau untuk mencari beasiswa.

Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang sering menggunakan bahasa formal dan baku dalam proses komunikasi maupun tugas tulis. Dalam tingkat perguruan tinggi penggunaan bahasa yang sesuai kaidah sangat penting karena proses komunikasi yang terjadi tidak hanya dengan teman sebaya melainkan dengan pihak-pihak yang memiliki jabatan tinggi atau penting. Tugas tulis yang dikerjakan oleh mahasiswa dapat berupa makalah, karya ilmiah, artikel, dan laporan suatu kegiatan. Beberapa syarat yang digunakan untuk menentukan lolos atau tidak dalam PKM tidak luput akan penggunaan bahasa tulis. Kunci awal keberhasilan mahasiswa dalam membuat proposal adalah dari minat yang tinggi dalam meneliti (Triyawan DKK, 2022: 669). Terdapat beberapa ketentuan untuk lolos salah satunya adalah kesesuaian proposal dengan bidang PKM dan format penulisan. Menulis proposal PKM tidak hanya sekedar menyampaikan ide, tetapi juga harus mampu menjelaskan secara sistematis, jelas, dan meyakinkan mengenai tujuan, metode, serta manfaat dari kegiatan yang diusulkan. Oleh karena itu, kemampuan menyusun kalimat yang runtut dan logis sangat dibutuhkan agar pembaca, terutama *reviewer*, dapat memahami dan menilai potensi proposal dengan baik.

Penulisan suatu proposal pengajuan harus diikuti dengan penggunaan kaidah kebahasaan yang benar. Terdapat banyak aturan dalam sebuah penulisan suatu karya. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui kesalahan yang ada dalam penulisan proposal pengajuan PKM mahasiswa UNISDA tahun 2024. Terdapat dua rumusan masalah yaitu: pertama, apa saja kesalahan pemakaian tanda baca dan yang kedua adalah apa saja kesalahan pada pemakaian huruf kapital. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan agar kualitas penulisan proposal dapat ditingkatkan sehingga proposal yang diajukan lebih efektif dan memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam situasi, perilaku, serta pengalaman subjek penelitian tanpa mengandalkan data kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk memberikan gambaran rinci, mengilustrasikan, menguraikan, serta menjelaskan permasalahan yang diteliti secara mendalam dengan fokus pada studi intensif terhadap individu, kelompok, atau peristiwa tertentu (Purba, E. N., DKK, 2024:514). Objek yang diteliti berupa proposal pengajuan PKM. Proposal ini dibuat oleh empat mahasiswa yang dan satu dosen sebagai dosen pendamping. Data penelitian didapat dari kesalahan penulisan yang terdapat dalam proposal pengajuan PKM. Menggunakan teknik penelitian studi dokumenter dan menggunakan teknik analisis data berupa analisis kesalahan tanda baca, kesalahan diksi dan kesalahan huruf kapital. Metode kualitatif deskriptif sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada proposal pengajuan PKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji data yang ada dalam sebuah tulisan maupun bahasa lisan. Kegiatan analisis saat ini ditujukan untuk mengkaji kaidah penulisan yang ada pada proposal pengajuan PKM milik mahasiswa UNISDA dengan judul "BCandy". Penelitian ini berfokus pada kesalahan pemakaian tanda baca dan pemakaian huruf kapital. Terdapat 7 kesalahan dalam pemakaian tanda baca dan 10 kesalahan dalam pemakaian huruf kapital. Untuk rincian kesalahan seperti sebagai berikut:

### **Analisis Kesalahan Pemakaian Tanda Baca**

Data 1: kalimat ke 3 pada latar belakang (1.1) paragraf 4

"Pada saat ini, hampir di seluruh wilayah Indonesia, terdapat produksi pisang yang signifikan."

Analisis: tanda koma (,) setelah kata Indonesia tidak tepat penggunaannya. Untuk lebih tepatnya tanda koma cukup digunakan pada kata setelah ini. Seharusnya: "Pada saat ini, hampir di seluruh wilayah Indonesia terdapat produksi pisang yang signifikan." Keterangan: Tidak perlu penggunaan tanda koma (,) karena kalimat yang dimaksud masih dalam bagian.

Data 2: kalimat ke 5 pada latar belakang (1.1) paragraf ke 5

"Dari hasil penelitian dengan konsumsi vitamin B6 pada pisang yaitu sebesar 0,5 mg/100gram yang bisa membantu mengurangi rasa mual-muntah."

Analisis: penggunaan tanda hubung (-) antara kata mual muntah tidak tepat penggunaannya. Untuk lebih tepatnya menggunakan kata dan. Seharusnya: "Dari hasil penelitian dengan konsumsi vitamin B6 pada pisang yaitu sebesar 0,5 mg/100gram yang bisa membantu mengurangi rasa mual dan muntah." Keterangan: tidak diperlukan tanda hubung (-) karena bukan termasuk kata ulang dasar maupun kata ulang berimbuhan.

Data 3: kalimat ke 4 pada latar belakang (1.1) paragraf ke 6

"Permen jelly kini memiliki banyak macam varian rasa namun belum banyak terdapat jelly dengan rasa alami menggunakan buah-buahan."

Analisis: setelah kata namun perlu menggunakan tanda koma (,). Seharusnya: "Permen jelly kini memiliki banyak macam varian rasa namun, belum banyak terdapat jelly dengan rasa alami menggunakan buah-buahan." Keterangan: diperlukan tanda koma (,) sebelum adanya kata penghubung namun.

Data 4: kalimat ke 5 pada latar belakang (1.1) paragraf 7

"Produk ini dapat dijumpai di toko-toko terdekat, dan juga tersedia di e-commerce shopee."

Analisis: penggunaan tanda koma (,) setelah kata terdekat tidak tepat. Seharusnya: "Produk ini dapat dijumpai di toko-toko terdekat dan juga tersedia di *e-commerce shopee*." Keterangan: tidak diperlukan tanda koma (,) karena pada kalimat tersebut sudah ada kata dan.

Data 5: kalimat ke 7 pada kondisi umum lingkungan (2.7) paragraf 1

"Target pasar dalam usaha kami adalah orang-orang yang sering mengalami mual saat bepergian, seperti saat naik mobil, kapal, atau pesawat."

Analisis: penggunaan tanda koma (,) setelah kata bepergian kurang tepat. Untuk lebih tepatnya tidak usah diberi tanda koma. Seharusnya: "Target pasar dalam usaha kami adalah orang-orang yang sering mengalami mual saat bepergian seperti saat naik mobil, kapal, atau pesawat." Keterangan: tidak diperlukan tanda (,) karena sudah ada kata atau.

Data 6: kalimat ke 9 pada kondisi umum lingkungan (2.7) paragraf 1

"Produk ini dapat dijumpai di toko-toko terdekat, dan juga tersedia di *e-commerce shopee*."

Analisis: penggunaan tanda koma (,) setelah kata terdekat kurang tepat. Untuk lebih tepatnya tidak usah diberi tanda koma. Seharusnya: "Produk ini dapat dijumpai di toko-toko terdekat dan juga tersedia di *e-commerce shopee*." Keterangan: tidak diperlukan penggunaan tanda koma (,) karena sudah ada kata dan.

Data 7: pada (2.9) analisis keuangan usaha

**Tabel 1.** Analisis Keuangan Usaha

Keterangan	Volume		Harga Satuan		Total Harga	
	Nilai	Satuan				
Agar-Agar	50	Sachet	Rp	5,000	Rp	250,000
Gula	10	Kg	Rp	17,000	Rp	170,000
Air	10	Liter	Rp	5,000	Rp	50,000
Pisang	10	Sisir	Rp	10,000	Rp	100,000
Listrik	1	Produksi	Rp	5,000	Rp	5,000
Gas	1	Produksi	Rp	5,000	Rp	5,000
Kemasan	10	Pcs	Rp	8,000	Rp	80,000
Penyusutan Peralatan	10%		Rp	1,094,000	Rp	109,400
<b>Total</b>					<b>Rp</b>	<b>660,000</b>
<b>Harga Jual Per 10 Kg</b>					<b>Rp</b>	<b>1,000,000</b>

Analisis: penggunaan tanda koma (,) pada penyebutan nominal kurang tepat. Lebih tepatnya menggunakan tanda titi (.). Seharusnya:

**Tabel 2.** Koreksi Analisis Keuangan Usaha

Keterangan	Volume		Harga Satuan		Total Harga	
	Nilai	Satuan				
Agar-Agar	50	Sachet	Rp	5.000	Rp	250.000
Gula	10	Kg	Rp	17.000	Rp	170.000
Air	10	Liter	Rp	5.000	Rp	50.000
Pisang	10	Sisir	Rp	10.000	Rp	100.000
Listrik	1	Produksi	Rp	5.000	Rp	5.000
Gas	1	Produksi	Rp	5.000	Rp	5.000
Kemasan	10	Pcs	Rp	8.000	Rp	80.000
Penyusutan Peralatan	10%		Rp	1.094.000	Rp	109.400
<b>Total</b>					<b>Rp</b>	<b>660.000</b>
<b>Harga Jual Per 10 Kg</b>					<b>Rp</b>	<b>1.000.000</b>

Keterangan: tidak diperlukan tanda koma (,) dalam penulisan nominal seperti ribuan, ratusan, jutaan dan seterusnya namun, diperlukan tanda titik (.).

### Analisis Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Data 1: kalimat ke 1 pada latar belakang (1.1) paragraf 3

“Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah buah **Pisang Kepok** (*Musa Paradisiaca Formatypica*).”

Analisis: pengguna huruf kapital pada kata **Pisang Kepok** kurang tepat. Lebih tepatnya tidak usah menggunakan huruf kapital. Seharusnya: “Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah buah **pisang kepok** (*Musa Paradisiaca Formatypica*).”  
Keterangan: penggunaan huruf kapital kurang tepat karena dalam penulisan nama buah tidak diawali huruf kapital kecuali berada diawal kalimat.

Data 2: kalimat ke 1 pada latar belakang (1.1) paragraf 4

“Pisang **Kepok** (*Musa Paradisiaca Formatypica*) adalah tanaman yang berasal dari wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia.”

Analisis: penggunaan huruf kapital pada kata **Kepok** kurang tepat. Lebih tepatnya menggunakan huruf kecil. Seharusnya: “Pisang **kepok** (*Musa Paradisiaca Formatypica*) adalah tanaman yang berasal dari wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia.”  
Keterangan: penggunaan huruf kapital pada kata kepok kurang tepat karena kata kepok merupakan jenis dari pisang.

Data 3: kalimat ke 5 pada latar belakang (1.1) paragraf 7

“Produk ini dapat dijumpai di toko-toko terdekat, dan juga tersedia di e-commerce **shopee**.”

Analisis: penggunaan kecil pada kata **shopee** kurang tepat. Lebih tepatnya menggunakan huruf kapital. Seharusnya: "Produk ini dapat dijumpai di toko-toko terdekat, dan juga tersedia di e-commerce **Shopee**." Keterangan: penggunaan huruf kapital pada kata Shopee diperlukan karena Shopee merupakan nama merek atau nama perusahaan.

Data 4: kalimat ke 2 pada luaran kegiatan (1.3) paragraf 1

"Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan alternatif **Camilan** berbentuk permen yang kaya akan manfaat khususnya sebagai alternatif obat alami anti mual dan antioksidan bagi konsumen sehingga adanya produk ini dapat menjadi bisnis yang berkelanjutan."

Analisis: penggunaan huruf kapital pada kata **Camilan** kurang tepat. Lebih tepatnya menggunakan huruf kecil. Seharusnya: "Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan alternatif **camilan** berbentuk permen yang kaya akan manfaat khususnya sebagai alternatif obat alami anti mual dan antioksidan bagi konsumen sehingga adanya produk ini dapat menjadi bisnis yang berkelanjutan." Keterangan: penggunaan huruf kapital pada awal kata camilan tidak diperlukan karena kata camilan tidak berada di awal kalimat.

Data 5: kalimat ke 9 pada kondisi umum lingkungan(2.7) paragraf 1

"Produk ini dapat dijumpai di toko-toko terdekat, dan juga tersedia di e-commerce **shopee**."

Analisis: penggunaan huruf kecil pada kata **shopee** kurang tepat. Lebih tepatnya menggunakan huruf kapital. Seharusnya: "Produk ini dapat dijumpai di toko-toko terdekat, dan juga tersedia di e-commerce **Shopee**." Keterangan: penggunaan huruf kapital pada kata Shopee diperlukan karena Shopee merupakan nama merek atau nama perusahaan.

Data 6: kalimat ke 2 pada aspek produksi (3.1) paragraf 1

"Untuk memperlancar proses pembuatan **Bcandy**, langkah awal yang akan kita dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan."

Analisis: penggunaan huruf kecil pada kata **Bcandy** kurang tepat. Lebih tepatnya menggunakan huruf kapital. Seharusnya: "Untuk memperlancar proses pembuatan **BCandy**, langkah awal yang akan kita dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan." Keterangan: penggunaan huruf kapital pada kata BCandy diperlukan karena BCandy termasuk merek produk.

Data 7: kalimat ke 3 pada aspek produksi (3.1) paragraf 1

"Berikut adalah alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan Bcandy."

Analisis: penggunaan huruf kecil pada kata **Bcandy** kurang tepat. Lebih tepatnya menggunakan huruf kapital. Seharusnya: "Berikut adalah alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan Bcandy." Keterangan: penggunaan huruf kapital pada kata BCandy diperlukan karena BCandy termasuk merek produk

Data 8: judul pada persiapan alat-alat dan bahan-bahan (3.1.1)

"3.1.1.Persiapan Alat-Alat **Dan** Bahan-Bahan"

Analisis: penggunaan huruf kapital pada kata **Dan** kurang tepat. Lebih tepatnya menggunakan huruf kecil. Seharusnya: "3.1.1.Persiapan Alat-Alat **dan** Bahan-Bahan" Keterangan: penggunaan huruf kapital pada awalan kata dan tidak diperlukan meskipun dan termasuk dalam judul, dan tetap ditulis menggunakan huruf kecil karena termasuk kata hubung.

Data 9: kalimat ke 1 pada persiapan alat-alat dan bahan-bahan (3.1.1) paragraf 2

"Bahan yang digunakan dalam proses produksi BCandy ini yaitu: **Agar-agar** plan, gula, air, dan buah pisang kepok."

Analisis: penggunaan huruf kapital setelah tanda titik dua (:) kurang tepat. Lebih tepatnya menggunakan huruf kecil. Seharusnya: "Bahan yang digunakan dalam proses produksi BCandy ini yaitu: **agar-agar** plan, gula, air, dan buah pisang kepok." Keterangan: penggunaan huruf kapital pada awalan kata agar-agar tidak diperlukan karena setelah tanda titik dua (:) tidak perlu diawali huruf kapital.

Data 10: kalimat ke pada tahap pemasaran dalam pencapaian tujuan program (3.2) paragraf 1

"Adapun pemasaran secara *online* kami melalui e-commerce yang ada salah satunya yaitu **shopee**, selain melalui e-commerce kami juga memasarkan lewat akun sosial media kami seperti **instagram**, **whatsapp**, dan juga **facebook**."

Analisis: penggunaan huruf kecil pada suatu merek seperti **shopee**, **instagram**, **whatsapp**, dan juga **facebook**. Kurang tepat. Lebih tepatnya ditulis menggunakan awalan huruf kapital. Seharusnya: "Adapun pemasaran secara online kami melalui e-commerce yang ada salah satunya yaitu **Shopee**, selain melalui e-commerce kami juga memasarkan lewat akun sosial media kami seperti **Instagram**, **Whatsapp**, dan juga **Facebook**." Keterangan: penggunaan huruf kapital pada kata Shopee, Instagram, Whatsapp dan Facebook diperlukan karena merupakan nama merek atau nama perusahaan.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis kesalahan berbahasa pada proposal pengajuan PKM mahasiswa UNISDA tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan yang berkaitan dengan pemakaian tanda baca dan pemakaian huruf kapital. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan

keterampilan berbahasa mahasiswa dalam menyusun proposal agar kualitas tulisan menjadi lebih baik dan profesional. Selain itu, faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam proposal PKM antara lain adalah kurangnya pengetahuan tentang aturan bahasa Indonesia, dan minimnya latihan menulis yang sistematis.

Dengan demikian, peningkatan kualitas penulisan proposal PKM tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Melalui pembinaan dan bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan mahasiswa dapat menghindari kesalahan-kesalahan mendasar dalam penulisan sehingga proposal yang diajukan dapat lebih efektif dalam menyampaikan ide dan layak untuk didanai. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan kualitas akademik dan kreativitas mahasiswa dalam dunia pendidikan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah, M., & Ratumbuysang, N. G. (2017). Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa–Kewirausahaan (Pkm-K) Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Purba, E. N., Togatorop, D. P., Turnip, P. F., Simatupang, A. F., & Siregar, M. W. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Proposal PKM Mahasiswa PPKn FIS Unimed Dengan Judul " Riset Sosial Humaniora". *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 514-519. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2732>
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penelitian mini mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.407>
- Saputra, M. A., Wahyuni, A., & Kurniawanti, M. R. (2023). Pendampingan Pkm Bagi Mahasiswa Di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(3), 84-90. <https://doi.org/10.22437/est.v2i3.29265>
- Triyawan, A., Nurul, D., Hijiriani, R., Annisa, B., Maisya, H., & Maula, I. (2022). Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreatifitas Mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Darussalam Gontor. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 666-671. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5261>